

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan setelah dilakukannya hasil analisis statistik baik secara deskriptif maupun analitik dengan melihat ada atau tidaknya korelasi antara faktor-faktor risiko kejadian TB Paru di Kota Padang. Kesimpulan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kejadian TB Paru di Kota Padang tahun 2016-2019 menunjukkan angka yang terus meningkat, dimana jumlah kejadian TB Paru tertinggi terjadi tahun 2019. Kecamatan Padang Timur berada di urutan pertama kasus tertinggi di Kota Padang selama periode 2016-2019.
2. Kondisi faktor-faktor risiko kejadian TB Paru di Kota Padang selama periode 2016-2019 sebagai berikut :
  - a. Distribusi kepadatan penduduk di Kota Padang terus mengalami peningkatan cukup signifikan. Kepadatan Penduduk tertinggi terjadi di tahun 2019 dimana semua wilayah kecamatan di Kota Padang menunjukkan grafik naik, artinya terjadi penambahan penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Wilayah Kecamatan Padang Timur mendominasi jumlah kepadatan penduduk selama periode 2016-2019.
  - b. Adapun distribusi cakupan rumah sehat di Kota Padang selama tahun 2016-2019 menunjukkan angka yang fluktuatif. Cakupan rumah yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Padang tahun 2019 menurun dari tahun 2018. Wilayah Kecamatan Padang Utara merupakan wilayah dengan persentase rumah sehat tertinggi sedangkan kecamatan Lubuk Kilangan berada di urutan terendah di Kota Padang

- c. Faktor cakupan rumah tangga ber PHBS selama tahun 2016-2019 menggambarkan angka fluktuatif. Rata-rata persentase cakupan rumah tangga ber PHBS tertinggi selama kurun waktu tersebut berada di Kecamatan Padang Barat sedangkan yang terendah di wilayah kecamatan Koto Tengah.
- d. Faktor jumlah fasilitas pelayanan kesehatan selama tahun 2016-2019 menunjukkan angka yang naik turun. Kecamatan Padang Timur berada di urutan pertama dengan jumlah fasilitas pelayanan terbanyak di Kota Padang, dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung berada di urutan paling bawah.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan penduduk, rumah sehat dan rumah tangga ber PHBS terhadap kejadian TB Paru di Kota Padang. Hal yang berbeda oleh faktor fasilitas pelayanan kesehatan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian TB Paru di Kota Padang selama tahun 2016-2019. Faktor risiko yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kejadian TB Paru di Kota Padang selama periode 2016-2019 adalah fasilitas pelayanan kesehatan.
4. Pemodelan spasial faktor risiko kejadian TB Paru di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa wilayah yang berdekatan dapat menjadi sebab penularan kasus di masyarakat.

## 6.2 Saran

Peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan agar bisa dilanjutkan dan disempurnakan melalui adanya saran-saran dan kritikan. Berikut adalah saran-saran yang bisa disampaikan yaitu :

- 1) Kepada Dinas Kesehatan Kota Padang

Meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan untuk menunjang keberhasilan program penanggulangan kejadian TB Paru di wilayah Kota Padang

2) Kepada BPS Kota Padang

Menjaga kelengkapan dan konsistensi pusat database, sejauh ini BPS Kota Padang telah menyediakan layanan akses gratis terhadap database yang diperlukan masyarakat dari berbagai kalangan. Data juga bisa diperoleh langsung di ruang perpustakaan BPS Kota Padang sehingga bisa dilakukan sinkronisasi data yang diperlukan

3) Kepada peneliti selanjutnya

1. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan menyeluruh maka dapat melakukan metode wawancara mendalam kepada ahli maupun penanggungjawab program pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P) guna memperdalam pembahasan dan kesimpulan yang valid.
2. Peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel lain seperti indeks kualitas udara ( $PM_{10}$ ), perbedaan topografi di wilayah serta korelasi dengan pandemi Covid-19 yang ada sekarang sebagai variabel independen.

